



Penyuluhan Kesehatan Mengenai Cara Penanganan Febris (Demam) Dan Pemberian Kompres Hangat Untuk Mengurangi Demam Di RSI Muhammadiyah Singkil Kabupaten Tegal

Health Counseling on How to Handle Febris (Fever) and Giving Warm Compresses to Reduce Fever at RSI Muhammadiyah Singkil, Tegal Regency

Ahmad Zakiudin¹, Djoko Aji², Devi Munfaiqoh³ Vicky Liza Nabila⁴

^{1,3,4} Akademi Keperawatan Al Hikmah 2 Brebes, ² RSI Muhammadiyah Singkil Kabupaten Tegal

Korespondensi : ariza_zakie@yahoo.co.id

Article History:

Received: 10 oktober 2022;

Review: 15 oktober 2022;

Published: 25 oktober 2022;

Keywords:

Fever, Health Education, warm compress

Abstrack:

Fever is a body condition above normal ($>37.5^{\circ}\text{C}$). As a result of an increase in the temperature regulation center in the hypothalamus. Most fevers in children are the result of changes in the heat center (thermoregulation) in the hypothalamus. Diseases characterized by fever can attack the body's systems. Apart from that, fever plays a role in increasing the development of specific and non-specific immunity in helping recovery or defense against infection. The aim of this activity is to be able to understand fever and giving warm compresses to find out the efficacy of warm compresses in febrile patients. Health education about fever and warm compresses can increase public knowledge to make every effort to treat fever with warm compresses.

Abstrak

Demam merupakan suatu keadaan tubuh diatas normal ($>37,5^{\circ}\text{C}$). Sebagai akibat peningkatan pusat pengatur suhu di hipotalamus. Sebagian besar demam pada anak merupakan akibat dari perubahan pada pusat panas (termoregulasi) di hipotalamus. Penyakit- penyakit yang ditandai dengan adanya demam dapat menyerang sistem tubuh. Selain itu demam berperan dalam meningkatkan perkembangan imunitas spesifik dan non spesifik dalam membantu pemulihan atau pertahanan terhadap infeksi Tujuan kejian ini adalah mampu memahami tentang penyakit demam dan pemberian kompres hangat untuk mengetahui khasiat dari kompres hangat pada pasien febris. Pendidikan kesehatan tentang demam dan kompres hangat dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk berupaya semaksimal mungkin dapat mengobati demam dengan kompres hangat.

Kata Kunci : Demam, Penyuluhan Kesehatan, kompres hangat

PENDAHULUAN

Demam adalah tanda bahwa tubuh sedang melawan infeksi atau bakteri yang membuatnya sakit. Demam tersebut bisa terjadi pertanda bahwa sistem imunitas anak berfungsi dengan baik. Demam juga bisa saja terjadi sehabis anak mendapatkan imunisasi. Pengukuran suhu tubuh diberbagai tubuh memiliki batasan nilai atau derajat demam yaitu axila/ketiak $>37,2^{\circ}\text{C}$, suhu oral/mulut $>37,8^{\circ}\text{C}$, suhu rektal/anus $>38^{\circ}\text{C}$, suhu dahi dan suhu dimembran telinga diatas 38°C . Pengukuran suhu pada oral dan rektal lebih menunjukkan suhu tubuh sebenarnya, namun hal ini tidak direkomendasikan kecuali benar-benar dapat dipastikan keamanannya khususnya pada anak-anak (Dani et al., 2019).

Demam adalah keadaan suhu tubuh diatas normal, yaitu suhu tubuh diatas 38°C sebagai akibat peningkatan pusat pengatur suhu di hipotalamus (Septiyadi & Zulfiandry, 2023).

Demam atau febris adalah suatu kondisi dimana suhu tubuh mengalami peningkatan di atas normal. Seseorang dapat dikatakan demam jika suhu tubuhnya mencapai lebih dari 37,5 °C (Alapajan, 2020).

Peningkatan suhu tubuh ini disebabkan oleh beredarnya suatu molekul kecil di dalam tubuh kita yang disebut dengan Pirogen, yaitu zat pencetus panas. Biasanya penyebab demam sudah bisa diketahui dalam waktu satu atau dua hari dengan pemeriksaan medis yang terarah (Rizza, 2019).

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) memperkirakan jumlah kasus demam di seluruh dunia mencapai hingga 16 - 33 juta dan 500 - 600 ribu kematian setiap tahunnya (Fadli & Hasan, 2018). Sedangkan di Indonesia, jumlah penderita febris dilaporkan lebih tinggi angka kejadiannya dibandingkan dengan negara - negara lain yaitu sekitar 80 - 90%, dari seluruh febris yang telah dilaporkan merupakan febris sederhana (Kemenkes RI, 2017). Di Indonesia, kasus ini tersebar secara merata di seluruh propinsi dengan insidensi sekitar 1.100 kasus per 100.000 penduduk per tahunnya dengan angka kematian 3,1 - 10,4% Sembilan puluh persen kasus demam di Indonesia menyerang kelompok usia 1 - 12 tahun Sedangkan berdasarkan data yang diperoleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah angka kejadian demam di wilayah Jawa Tengah sekitar 4.470 kasus (Dinkes Jateng, 2021).

Peran perawat adalah sebagai edukator, untuk memberikan pengetahuan pada keluarga pasien yang mengalami demam. Fungsi edukasi mempunyai pengaruh meminimalisasi kecemasan pasien demam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian

Demam atau febris adalah suatu kondisi dimana suhu tubuh mengalami peningkatan di atas normal. Seseorang dapat dikatakan demam jika suhu tubuhnya mencapai lebih dari 37,5°C (Alapajan, 2020)

2. Tujuan

- a. Untuk menurunkan suhu tubuh
- b. Untuk mencegah kejang
- c. Untuk mengurangi rasa tidak nyaman akibat gejala demam

3. Penatalaksanaan

- a. Prinsip umum dalam pengobatan demam
 - 1) Bukalah pakaian dan mantel/ jaket yang berlebihan-lebihan.
 - 2) Memperhatikan aliran udara didalam ruangan

- 3) Jalan napas harus terbuka
- 4) Berikan cairan yang dingin melalui mulut, minum sebanyak-banyaknya.
- 5) Tidur yang cukup agar metabolisme berkurang
- 6) Kompres dengan air hangat
- 7) Petunjuk segera ke sarana kesehatan apabila
 - a. Demam 2 hari
 - b. Demam yang disertai muntah hebat, sesak, kejang dan kaku kuduk
 - c. Demam disertai sakit telinga dan keluar nanah
 - d. Demam disertai perdarahan
 - e. Demam dengan kelainan bawaan
 - f. Demam dan gizi buruk
 - g. Pengobatan pada pasien demam

Tindakan farmakologis dilakukan dengan cara memberikan antipiretik. Pada keadaan hipereksia (demam ≥ 41 °C) jelas diperlukan penggunaan obat-obatan antipiretik. Ibuprofen mungkin aman bagi anak-anak dengan kemungkinan penurunan suhu yang lebih besar dan lama kerja yang serupa dengan kerja asetaminofin.

1) Pengobatan farmakologi

a) Pemberian obat paracetamol

Obat paracetamol berfungsi untuk meredakan demam dan nyeri. Keluhan nyeri yang bisa diobati dengan paracetamol antara lain sakit kepala, pegal-pegal, sakit gigi, dll. Obat paracetamol umumnya bisa dikonsumsi 3x sehari. Efek setelah meminum paracetamol bisa menyebabkan mual dan sakit kepala.

2) Pengobatan non farmakologi

- a) Pemberian penyuluan
- b) Menganjurkan minum air putih yang banyak
- c) Menghindari faktor pencetus
- d) Memberikan kompres hangat
- e) Menganjurkan tidak menggunakan pakaian yang tebal

4. Prosedur Kegiatan Pemberian Kompres Hangat

Pasien/ keluarga diminta untuk memperhatikan cara pemberian kompres hangat yang dapat digunakan secara sederhana.

a) Tahap Pra Interaksi

- 1) Mencuci tangan
- 2) Menyiapkan alat dan bahan

b) Tahap Orientasi

- 1) Memberikan salam dan sapa pada pasien
- 2) Menjelaskan tujuan prosedur pelaksanaan
- 3) Menanyakan kesiapan pasien

c) Tahap Kerja

1) Memberikan penyuluhan kesehatan tentang Febris (Demam)



2) Memberikan kompres hangat

d) Tahap Terminasi

- 1) Melakukan evaluasi tindakan
- 2) Berpmitan dengan pasien/ keluarga
- 3) Membersihkan alat

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Nama Kegiatan

Pendidikan Kesehatan mengenai Cara Penanganan Febris (Demam) dan Pemberian kompres hangat untuk mengurangi demam

B. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 5 Oktober 2022 pukul 09.00-10.00 WIB.

C. Tempat Pelaksanaan

Tempat pelaksanaan kegiatan pendidikan Kesehatan tentang febris (demam) dan pemberian kompres hangat dilaksanakan di ruang zam-zam lt 4

D. Tujuan

1) Tujuan Umum

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan diharapkan pasien dan keluarga pasien dapat menjelaskan pengertian dari Febris dan Penanganan Febris (Demam)

2) Tujuan Khusus

- a. Mampu menjelaskan pengertian Febris
- b. Mampu menjelaskan Penyebab Febris
- c. Mampu menyebutkan gejala pencegahan Febris
- d. Mampu menyebutkan cara penatalaksanaan Febris

E. Jenis Kegiatan

Kegiatan Pendidikan Kesehatan yang akan diberikan pada pasien, yaitu :

1. Promotif

Kegiatan berfokus pada :

Menjelaskan materi mengenai demam dan pemberian kompres hangat

Sasaran penyuluhan : Pasien dan keluarga pasien

Waktu : Pukul 09.00 – 10.00

2. Edukatif

Pendidikan kesehatan tentang demam dan pemberian kompres hangat yang diberikan pada pasien di ruang Zam-zam lt.4

3. Preventif

Pencegahan terjadinya demam dan penanganannya, kegiatan yang dilakukan adalah :

a. Pendidikan kesehatan tentang demam

b. Pemberian kompres hangat

F. Strategi Pelaksanaan

1. Metode : Pendidikan kesehatan dan tanya jawab

2. Media : leaflet dan lembar balik

3. Strategi pelaksanaan :

a. Persiapan

1) Diskusi persiapan acara

2) Koordinasi dengan Kepala ruang Zam zam dan CI

3) Persiapan sarana dan prasarana (alat dan kontrak waktu dengan pasien)

4) Persiapan materi

b. Pelaksanaan susunan acara

1) Salam perkenalan

2) Penyampaian materi

3) Tanya jawab

4) Pemberian materi tentang febris (demam) dan cara pemberian kompres hangat

G. Pembahasan hasil Pelaksanaan Kegiatan

Secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut :

1. Keberhasilan target

2. Ketercapaian tujuan

3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan

4. Kemampuan pasien dalam penguasaan materi dan praktik

Target pendidikan kesehatan tentang penyakit febris dan pemberian kompres hangat di ruang zam-zam lt.4 dalam pelaksanaan pasien dapat memahami penjelasan tentang penatalaksanaan demam dan mempraktikannya kompres hangat.

Kemampuan pasien dilihat dari penguasaan materi cukup baik. Secara keseluruhan kegiatan pendidikan kesehatan tentang febris dan pemberian kompres hangat pada pasien di ruang zam-zam Lt.4 dapat berhasil dengan baik. Keberhasilan ini diukur dari empat komponen diatas juga dapat dilihat dari penurunan suhu tubuh pasien.

KESIMPULAN

Pendidikan kesehatan tentang febris dan pemberian kompres hangat dapat meningkatkan pengetahuan pasien untuk mengurangi angka kejadian pada febris (demam). Penyuluhan kesehatan pada pasien ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pemberian kompres hangat untuk mencegah terjadinya febris (demam).

DAFTAR PUSTAKA

- Alapajan, V. (2020). Asuhan keperawatan pada Tn. A dengan febris. *Profesi Ners 2023*, 1–23.
- Dani, A. F., Sajidah, A., & Mariana, E. R. (2019). Gambaran penanganan ibu pada balita dengan riwayat febris berdasarkan aspek budaya pijat di wilayah kerja Puskesmas Terminal Banjarmasin. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 4–9. <https://doi.org/10.31602/ann.v6i2.2682>
- Fadli, A. H. (2018). Pengaruh kompres hangat terhadap perubahan suhu tubuh pada pasien febris. *Kesehatan Pencereah*, 7(7).
- Kemenkes RI. (2018). Hasil riset kesehatan dasar tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Navilia, A. (2021). Ilmu pengetahuan kesehatan. *Stikes, Repositori Yayasan Rs Dr Soetomo*, 1–23.
- Rizza. (2019). Febris pada anak di ruang Puspa. *Journal Keperawatan*, 01, 1–23.
- Septiyadi, M. H., & Zulfiandry, R. (2023). An expert system to diagnose bronchitis disease using certainty factor method sistem pakar diagnosa penyakit bronkhitis menggunakan metode certainty factor. *Jurnal Media Computer Science*, 2(1), 35–40.